

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 dinyatakan bahwa :

“Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik merasa aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara” (tim Pustaka Merah, 2007:7)

Pembelajaran dan akhlak mulia merupakan tujuan pendidikan bukan hanya untuk mencetak lulusan yang cerdas dan terampil, akan tetapi setelah menjalani proses pembelajaran, peserta didik di harapkan mampu memahami nilai-nilai tersebut sehingga menjadi anak cerdas, terampil, dan taqwa ( akhlak mulia).

Sejalan dengan perubahan jaman, semakin berat kiranya tugas seorang guru dalam mencetak lulusan yang cerdas dan berakhlak mulia, banyaknya media yang dapat merusak perkembangan akhlak dan kurangnya perhatian orangtua terhadap pendidikan anak menjadi salahsatu penyebab rusaknya akhlak anak.

Namun demikian, sebagai seorang guru kita harus senantiasa berusaha mencari solusi yang terbaik agar memperoleh lulusan yang cerdas dan berakhlak mulia. Salah satu solusi atau upaya yang harus dilakukan oleh para peserta didik atau orangtua adalah dengan memberikan tambahan pembelajaran Pendidikan

Agama Islam baik di sekolah maupun di lingkungan keluarga. Kurangnya jam pelajaran Agama Islam di Sekolah dasar khususnya Sekolah Dasar Negeri 3 Sindangsari menjadi salahsatu penyebab rusaknya akhlak siswa.

Maka penulis melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Kualitas

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Peserta Didik”. Penelitian dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 3 Sindangsari Kecamatan

Banjarsari.

## **B. IDENTIFIKASI DAN BATASAN MASALAH**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas penulis mengidentifikasi kelemahan dan kekurangan dari pembelajaran yang dilaksanakan. Adapun masalah yang

teridentifikasi adalah sebagai berikut:

- a. Rendahnya kemampuan akhlak peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- b. Rendahnya motivasi belajar peserta didik yang menyebabkan kurang aktif dalam proses pembelajaran.
- c. Model pembelajaran yang di gunakan bersifat konvensional, dan pemanfaatan sumber belajar yang kurang optimal.

### **2. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang akan di bahas yaitu “Pengaruh Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak peserta Didik”. Untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

- a. Akhlak peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih rendah.
- b. Motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 3 Sindangsari masih rendah.

- c. Model pembelajaran dan pemanfaatan sumber belajar kurang optimal.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, penulis mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 3 Sindangsari ?
2. Bagaimana keadaan akhlak siswa di Sekolah Dasar Negeri 3 Sindangsari Kecamatan Banjarsari?
3. Seberapa besar pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap akhlak siswa di Sekolah Dasar Negeri 3 Sindangsari Kecamatan Banjarsari?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, diketahui tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Daser Negeri 3 Sindangsari Kecamatan Banjarsari.
2. Untuk mengetahui keadaan akhlak siswa di Sekolah Dasar Negeri 3 Sindangsari Kecamatan Banjarsari.
3. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 3 Sindangsari Kecamatan Banjarsari.

## **E. Manfaat Penelitian**

Sebagai sebuah karya ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tiga manfaat yaitu :

### **1. Manfaat bagi siswa**

Dapat mengembangkan kecakapan hidup ( *life skill*) serta kemampuan dasar berfikirnya secara kritis dalam memecahkan masalah, sehingga hasil akhir dalam pembelajaran dapat ditingkatkan serta dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

### **2. Manfaat bagi guru**

Profesionalisme guru Agama mempunyai peranan yang sangat penting dalam memberikan motivasi belajar pada siswa khususnya pada pembelajaran membaca Al-Qur'an. Peningkatan motivasi siswa dalam belajar membaca Al-Quran ini merupakan salah satu tugas yang di emban oleh guru, sehingga dalam permasalahan ini guru mempunyai peran yang sangat signifikan dalam peningkatan kemampuan siswa tersebut. Dengan demikian, untuk memotivasi belajar siswa, guru agama dapat memainkan perannya sesuai dengan kapasitasnya sebagai pendidik bidang keagamaan ( membaca , Al-Qur'an ) sehingga tumbuh peningkatan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

### **3. Manfaat bagi lembaga / Sekolah**

Mengembangkan fungsi kelembagaan Sekolah Dasar sebagai lembaga pendidikan dan pembelajaran dalam memecahkan masalah pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan meningkatkan peran guru Agama dalam memotivasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar.

## **F. Kerangka pemikiran**

Jika berbicara tentang pembelajaran pendidikan Islam, berarti berbicara tentang nilai-nilai ideal yang bercorak Islam. Hal ini mengandung makna bahwa pendidikan Islam bertujuan merealisasikan idealitas Islam. Sedangkan idealitas Islam itu sendiri pada dasarnya adalah mengandung nilai perilaku manusia yang didasari atau dijiwai oleh iman dan taqwa kepada Allah SWT.

Pendidikan Islam bertugas mempertahankan, menanamkan dan mengembangkan kelangsungan berfungsinya nilai-nilai Islam yang bersumber dari kitab suci Al-Qur'an dan hadist. Sejalan dengan tuntutan kemajuan kehidupan masyarakat akibat pengaruh kebudayaan yang meningkat, pendidikan Islam memberikan ketentuan perkembangan nilai-nilai dalam ruanglingkup konfigurasi.

Oleh karena itu pendidikan Islam harus mampu menciptakan manusia muslim yang berilmu pengetahuan tinggi yang menjadikan iman dan taqwanya pengendali dalam penerapan atau pengalamannya dalam masyarakat. Jika tidak demikian, maka drajat dan martabat diri pribadinya selaku hamba Allah akan rendah bahkan akan membahayakan manusia lainnya

Kongres Pendidikan Agama Islam sedunia tahun 1980 di Islamabad menetapkan Pendidikan Agama Islam sebagai berikut ; “ Pendidikan harus bertujuan kearah pertumbuhan yang berkesinambungan dari kepribadian manusia yang menyuruh melalui latihan spiritual, kecerdasan, rasio, perasaan dan panca indera. Oleh Karennya maka pendidikan harus memberikan pelayanan kepada pertumbuhan semua aspek, yaitu aspek spiritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah, ilmiah, linguistic baik secara individu maupun kolektif, serta mendorong semua aspek itu kearah kebaikan dan pencapaian kesempurnaan.tujuan akhir

pembelajaran pendidikan terletak dalam sikap penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah pada tingkat individual, masyarakat dan pada tingkat kemanusiaan pada umumnya.

Realitas yang terjadi di masyarakat, banyak para lulusan yang cerdas dan terampil tetapi kecerdasan dan keterampilan itu digunakan untuk menipu, menindas kaum yang lemah. Kurangnya pembelajaran pendidikan Agama Islam yang mereka peroleh dari bangku sekolah menjadi salahsatu penyebab rendahnya martabat mereka karen tidak memiliki akhlak atau budi pekerti yang baik. Kerangka pemikiran hubungan antara pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah terhadap akhlak siswa.

Standar kopetensi	Kopetensi dasar	Indicator	Tujuan pembelajaran
Tauhid	Menyebutkan salat fardu	Menyebutkan nama-nama salat fardu	Siswa mampu menyebutkan nama-nama salat fardu dan melaksanakannya
Ibadah	Menggolongkan ibadah,wajib dan sunat	Mampu Mendefinisikan ibadah wajib dan sunat	Siswa dapat membedakan ibadah wajib dan sunat
Sejarah islam	Membaca cerita nabi – nabi	Menyebutkan 25 nabi yang wajib di ketahui	Siswa dapat mengambil hikmah kisah para nabi

## G. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas pertanyaan-pertanyaan yang diuraikan berdasarkan apa yang di rumuskan. Hipotesis menjadi landasan logis dan memberi arah kepada pengumpulan data serta proses penyelidikan.

Mengamati permasalahan di atas maka hipotesis dapat di rumuskan sebagai berikut ;

1. Hipotesis alternative /  $H_a$  “ Adanya pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap akhlak peserta didik
2. Hipotesis nol /  $H_0$  “Tidak adanya pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap akhlak peserta didik.

Untuk pengujian hipotesis digunakan :

1. Hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima jika :  $t_{(1-a)(dk)} \leq t$  hitung
2. Hipotesis kerja ( $H_a$ ) di terima jika :  $t_{(1-a)(dk)} \geq t$  hitung